

ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS

Lailya Nur Oktaviani¹, Nila Ubaidah², Dyana Wijayanti

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: lailiyoktvia24@std.unissula.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMA pada pembelajaran tatap muka terbatas Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kasiman kelas XI MIPA 3. Subjek penelitian ditentukan dari pengkategorian kepercayaan diri siswa dari hasil angket yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes kemampuan komunikasi matematis. Instrument pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan komunikasi matematis agar data lebih jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan kepercayaan diri tinggi, mampu memenuhi semua indikator komunikasi matematis yang terdiri dari tujuh indikator; (2) Siswa dengan kepercayaan diri sedang, belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat, belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis; (3) Siswa dengan kepercayaan diri rendah belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat, belum mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika, belum mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar, belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis.

Kata kunci: Kemampuan Komunikasi, Komunikasi Matematis, Kepercayaan Diri

Abstract

This study aims to describe mathematical communication skills in terms of high school students' confidence in blended learning. The method used in this research is a qualitative case study. This research was conducted at SMAN 1 Kasiman class XI MIPA 3. The research subjects were determined from the categorization of students' self-confidence from the results of the questionnaire which were grouped into 3, namely high, medium and low. The instrument used in this research is a mathematical communication ability test instrument. The interview guide instrument was used to obtain data on mathematical communication skills so that the data was clearer. The results showed that: (1) Students with high self-confidence were able to fulfill all indicators of mathematical communication which consisted of seven indicators; (2) Students with moderate self-confidence, have not been able to use mathematical symbols correctly, have not been able to explain the results of their work logically; (3) Students with low self-confidence have not been able to use mathematical symbols correctly, have not been able to understand terms in mathematical language, have not been able to describe problem situations and state problem solutions in writing and or pictures properly and correctly, have not been able to explain the results of their work logically.

Keywords: Communication Ability, Mathematical Communication, Self-Confidence

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Komunikasi matematis merupakan bahasa matematis yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurul et al. (2019) komunikasi matematis merupakan penguasaan menceritakan atau menyampaikan gagasan dengan simbol, diagram, dan tabel untuk memecahkan persoalan matematika. Namun dalam pelaksanaannya, siswa Indonesia cenderung mengalami kesulitan pada tahap awal menyelesaikan tugas, yaitu memahami tugas berbasis konteks dan mengubahnya menjadi masalah atau model matematika (Noviyana et al., 2020). Padahal, komunikasi matematis merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika (Tahmir et al., 2020).

Selain kemampuan komunikasi matematis, tingginya rasa kepercayaan diri (self-confidence) siswa juga harus diasah sedini mungkin. Komara (2016) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan karakteristik yang ada pada pribadi seseorang tentang keyakinan akan kemampuan diri dan seseorang tersebut dapat mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah yang dihadapi dengan baik. Dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat mengkomunikasikan gagasan mereka untuk memperjelas ide dalam penyelesaian masalah yang mereka ungkapkan (Rizqi et al., 2016).

Pandemi covid-19 yang terjadi di beberapa Negara, menjadikan pembelajaran dilaksanakan secara online. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan penyesuaian antara guru dan siswa, yang pada dasarnya mereka terbiasa melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. Selain itu, pembelajaran melalui e-learning memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang kompatibel Kusmaryono et al. (2020). Terdapat kendala dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Lestari 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satunya menerapkan pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTMT) atau sering disebut dengan pembelajaran berbasis blended learning.

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel merupakan materi yang didalamnya memuat banyak istilah-istilah matematika. Sehingga tak heran sebagian siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaiannya. Selain itu indikator-indikator komunikasi matematis juga terkandung dalam uraian penyelesaian soal SPLTV. Menurut Ariska & Rahman (2020), siswa kesulitan mengubah bentuk soal cerita SPLTV kedalam bentuk matematika, meskipun sudah dijelaskan oleh guru bidang studi. Hartinah & Ferdianto (2019) berpendapat bahwa siswa kesulitan membuat model matematika dari permasalahan pada soal. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip materi SPLTV (Ramadhani & Firmansyah, 2021). Maka dari itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam penarikan kesimpulan penyelesaian masalah SPLTV (Cardo et al. 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN I Kasiman, yang beralamat di Jl. Raya Kedewan No. 15 Kecamatan Kasiman, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Responden merupakan siswa kelas X MIPA 3 yang berjumlah 27 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket, metode tes, dan metode wawancara. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas X MIPA 3 SMA N 1 Kasiman. Angket yang digunakan adalah angket tertutup

dimana pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditentukan, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tertera. Instrumen angket terdiri atas 25 butir pertanyaan, yaitu 15 butir positif dan 10 butir negatif. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan lima indikator untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa, yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Terdapat tiga kategori siswa berdasarkan kepercayaan diri, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa. Membuat kisi-kisi pertanyaan dengan tujuh indikator komunikasi matematis adalah tahap awal dalam persiapan tes. Kemudian dilanjutkan dengan membuat soal beserta pembahasannya. Soal terdiri dari dua buah, yaitu tentang SPLTV.

Instrumen wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai komunikasi matematis. Pertanyaan disusun sebelum melaksanakan wawancara, tetapi peneliti dapat menambahkan pertanyaan ketika wawancara sesuai dengan kondisi saat itu. Lembar pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada Lampiran 9. Wawancara dilaksanakan terhadap 6 siswa yang dipilih, yaitu 2 siswa dengan kepercayaan diri tinggi, 2 siswa dengan kepercayaan diri sedang dan 2 siswa dengan kepercayaan diri rendah.

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap reduksi data dengan mengkategorikan hasil angket, mengoreksi dan mendeskripsikan hasil tes, menyederhanakan dan meresum wawancara. Tahap kedua menyajikan data dengan menyajikan deskripsi hasil tes dan wawancara berdasarkan indikator komunikasi matematis siswa.. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari masing-masing kategori siswa dengan kepercayaan diri tinggi, sedang dan rendah berdasarkan indikator komunikasi matematis yang mampu terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil angket kepercayaan diri siswa dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari masing-masing kategori diambil 2 siswa untuk dianalisis jawabannya. Jawaban keenam siswa tersebut dianalisis berdasarkan indikator komunikasi matematis. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jawaban tes tulis siswa, maka dilakukan wawancara semi terstruktur.

Tabel 1 Hasil Angket Kepercayaan Diri

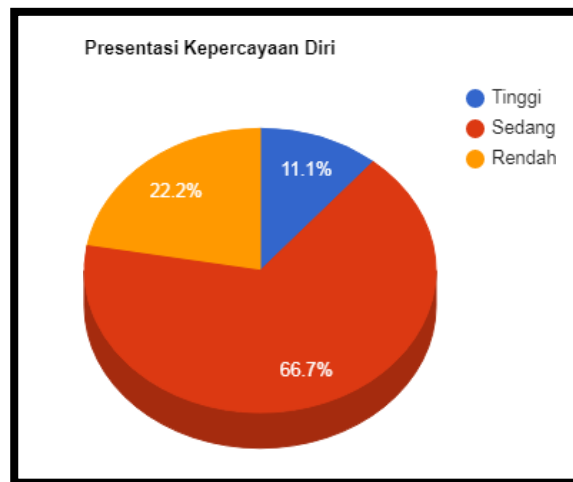
Rata-rata (μ)	68.1
Standar Deviasi (σ)	7.3
$\mu + \sigma$	75.4
$\mu - \sigma$	60.7

Berdasarkan perhitungan skor angket kepercayaan diri siswa, maka diperoleh rata-rata skor angket kepercayaan diri siswa. Rata-rata skor angket kepercayaan diri siswa adalah 68,1 dengan standar deviasi 7,3. Sehingga skor angket kepercayaan masing-masing siswa dapat dikategorikan berdasarkan pengkategorian pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Pengkategorian Hasil Angket

Interval	Kategori
$x \geq 75.4$	Tinggi
$60.7 \leq x < 75.4$	Sedang
$x < 60.7$	Rendah

Jumlah siswa dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 11,1%, siswa dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 66,7% dan siswa dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 22,2%. persentase kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Diagram Persentase Kepercayaan Diri Siswa

Tabel 3 Hasil Deskripsi Dan Analisis Siswa Kepercayaan Diri Tinggi

Indikator Komunikasi Matematis	S1 & S2	
	Soal 1	Soal 2
1. Mampu memahami inti permasalahan dari soal yang diberikan	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.
2. Mampu menentukan ide matematis dalam mencari solusi soal yang telah diberikan	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.
3. Mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat	Siswa menggunakan simbol-pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.	Siswa mampu menggunakan simbol-pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.

4. Mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut
5. Mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dan atau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakan bahasanya sendiri	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dan atau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakan bahasanya sendiri
6. Mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis	Siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban	Siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban
7. Mampu merefleksikan hasil pekerjaannya setelah mendapatkan arahan dari peneliti	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya

Tabel 4 Hasil Deskripsi Dan Analisis Siswa Kepercayaan Diri Sedang

Indikator Komunikasi Matematis	S3 & S4	
	Soal 1	Soal 2
1. Mampu memahami inti permasalahan dari soal yang diberikan	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.
2. Mampu menentukan ide matematis dalam mencari solusi soal yang telah diberikan	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.

3.	Mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat	Siswa menggunakan simbol-simbol n, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.	Siswa belum mampu mengoperasikan operasi pengurangan pada persamaan, masih terdapat kesalahan saat mengurangi antara ruas kanan dan kiri.
4.	Mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut
5.	Mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dan atau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakan bahasanya sendiri	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dan atau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakan bahasanya sendiri
6.	Mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis	Siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban	Siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban.
7.	Mampu merefleksikan hasil pekerjaannya setelah mendapatkan arahan dari peneliti	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya

Tabel 5 Hasil Deskripsi Dan Analisis Siswa Kepercayaan Diri Rendah

Indikator Komunikasi Matematis	S5		S6	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
1. Mampu memahami inti permasalahan dari soal yang diberikan	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.	Siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan.

2. Mampu menentukan ide matematis dalam mencari solusi soal yang telah diberikan	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.	Siswa menjelaskan secara lisan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyelesaikan soal.
3. Mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat	Siswa menggunakan simbol-simbol pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.	Siswa belum mampu menggunakan simbol-simbol pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.	Siswa belum mampu menggunakan simbol-simbol pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.	Siswa belum mampu menggunakan simbol-simbol pengurangan, pembagian, penjumlahan maupun perkalian dalam membuat model matematika atau mengoperasikan aljabar.
4. Mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut	Siswa belum mampu menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut	Siswa belum mampu menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut	Siswa menjelaskan secara lisan simbol-simbol yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan tepat dan atau dapat menjelaskan alasan mengapa menggunakan simbol tersebut

Tabel 6 Hasil Deskripsi Dan Analisis Siswa Kepercayaan Diri Rendah

Indikator Komunikasi Matematis	S5		S6	
	Soal 1	Soal 2	Soal 1	Soal 2
5. Mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan	Siswa belum mampu membuat model matematika berdasarkan permasalahan	Siswa belum mampu membuat model matematika berdasarkan permasalahan	Siswa membuat model matematika berdasarkan permasalahan

dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar	dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dana tau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakann bahasanya sendiri	permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dana tau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakann bahasanya sendiri	permasalahan dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dana tau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakann bahasanya sendiri	dari soal, siswa mampu mengoperasikan dengan metode substitusi dana tau metode eliminasi, siswa mampu membuat kesimpulan dari permasalahan dengan menggunakann bahasanya sendiri
6. Mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis	Siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban	Siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban	Siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban	Siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang ditulis pada lembar jawaban
7. Mampu merefleksikan hasil pekerjaannya setelah mendapatkan arahan dari peneliti	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya	Siswa menerima dan memahami evaluasi yang diberikan, kemudian menerapkan pada jawabannya

Pembahasan

Berdasarkan indikator yang digunakan, Subjek dengan kepercayaan diri tinggi mampu memenuhi ketujuhanya. Kedua soal diselesaikan dengan baik dan benar oleh S1 & S2. Sejalan dengan Tahmir et al. (2020) tingginya rasa percaya diri siswa mampu mengetahui informasi soal. S1 & S2 bisa menyebutkan prosedur untuk mengerjakan soal. Menurut Afri & Windasari (2021) subjek mampu melakukan tahap perencanaan dalam menyelesaikan soal.

Subjek juga mampu menggunakan simbol matematika, misalnya simbol pengurangan, penjumlahan maupun perkalian. Subjek mampu mengubah ke dalam model matematis. Kemudian subjek juga dapat mengoperasikannya dengan menggunakan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sejalan dengan Rizqi et al. (2016), siswa dengan kepercayaan diri tinggi bisa menggunakan istilah dan notasi matematika dengan benar. Tidak perlu adanya evaluasi untuk Subjek terkait jawaban yang dituliskan. soal dikerjakan dengan baik.

Subjek dengan kepercayaan diri sedang belum mampu memenuhi dua dari tujuh indikator komunikasi matematis. Pada soal nomor 2, S3 & S4 belum mampu menggunakan simbol-

simbol matematika dengan tepat serta belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis. Hal ini ditandai dengan adanya kesalahan dalam pengoperasian aljabar pada lembar jawaban.

Pada umumnya kesalahan subjek disebabkan karena kurang teliti dalam mengoperasikan aljabar. Siswa kurang telaten dalam mengerjakan soal (Cardo et al. 2020). Sejalan dengan Ramadhani & Firmansyah (2021), siswa kesulitan dalam perhitungan aljabar, yaitu kesulitan dalam mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Aljabar mempelajari tentang penyederhanaan dan pemecahan masalah menggunakan simbol, salah satunya dipelajari pada materi SPLTV (Hartinah and Ferdianto, 2019).

Subjek dengan kepercayaan diri rendah belum mampu memenuhi empat dari tujuh indikator komunikasi matematis. S5 & S6 belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat, belum mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika, belum mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar, serta belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis.

Sama halnya dengan subjek kepercayaan diri sedang, subjek dengan kepercayaan diri rendah juga belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat serta belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis. Sejalan dengan Rahmah & Abadi (2019) siswa masih kesulitan dalam menentukan simbol-simbol matematis seperti pengurangan, penjumlahan, perkalian maupun pembagian. Hal ini dapat dilihat subjek masih mengalami kesalahan saat menggunakan simbol perkalian, penjumlahan maupun pengurangan dalam membuat model matematika. Salah satu penyebabnya adalah siswa ragu-ragu untuk menuliskan jawaban pada lembar jawaban. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kekurangan waktu dalam mengerjakan.

Selanjutnya subjek juga kesulitan membuat model matematika dari permasalahan soal. Sejalan dengan Noviyana, Rachmani, & Nino (2020) bahwa siswa dengan kepercayaan diri rendah belum mampu menjelaskan model matematika dengan bahasa sendiri. Kesalahan dilakukan siswa dalam menjawab soal SPLTV yaitu membuat model matematika dari masalah soal (Hartinah & Ferdianto, 2019). Ariska & Rahman (2020) juga berpendapat bahwa siswa kesulitan mengubah bentuk soal cerita SPLTV dalam bentuk matematika. Artinya subjek kurang mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa kurang sering berlatih dalam mengerjakan soal SPLTV.

Selain kurang mampu dalam menggunakan simbol-simbol matematika, siswa dengan kepercayaan diri rendah juga kurang mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis. Hal ini dapat diketahui ketika subjek diwawancara oleh peneliti. Siswa dengan kepercayaan diri rendah, cenderung ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Berkebalikan dengan Syaifar et al. (2022), semakin tinggi kepercayaan diri maka siswa akan semakin yakin dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan soal. Siswa dengan kepercayaan diri rendah kurang yakin bahwa dirinya mampu menjawab suatu masalah. Mereka cenderung ragu-ragu dan malu. Sehingga jawaban yang diperoleh siswa dengan kepercayaan diri rendah kurang maksimal.

SIMPULAN

1. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi mampu memahami inti permasalahan dari soal yang diberikan, mampu menentukan ide matematis dalam mencari solusi soal yang telah diberikan, mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat, mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika, mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar, mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis, Mampu merefleksi hasil

pekerjaannya setelah mendapatkan arahan dari peneliti. Siswa dengan kepercayaan diri sedang belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat serta belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis.

2. Siswa dengan kepercayaan diri rendah belum mampu menggunakan simbol-simbol matematika dengan tepat, belum mampu memahami istilah-istilah dalam bahasa matematika, belum mampu menggambarkan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah dalam bentuk tulisan dan atau gambar dengan baik dan benar serta belum mampu menjelaskan hasil pekerjaan secara logis.
3. Siswa memiliki kemampuan komunikasi matematis dan kepercayaan diri yang berbeda, sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru diharapkan memperhatikan siswa dengan kemampuan komunikasi matematis yang rendah dan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri, L.D., and R. Windasari. 2021. "Analisis Metakognisi Siswa Kelas X Sma Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel." *Jurnal Pendidikan dan Matematika* 10(1): 110–24.
- Ariska, A., and A.A. Rahman. 2020. "Analisis Letak Kesalahan Jawaban Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLTV Dengan Menggunakan Pendekatan Scientific Berbasis Newman Di Kelas X SMA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(1): 1–9.
- Cardo, D.A.P. et al. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel." *Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 27–42.
- Hartinah, S., and F. Ferdianto. 2019. "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Memahami Materi SPLTV." *Prosiding Seminar Nasional ...* 1(1): 484–92. <http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/855>.
- Komara, I. B. 2016. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar Dan Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Psikopedagogia* 5(1): 33–42.
- Kusmaryono, I., H. R. Maharani, and Rusdiantoro, A. 2020. "Student's Optimism and Pessimism against Mathematics Learning Success in the Pandemic COVID-19 Judging from Gender Perspective." *Journal of Critical Reviews* 7(18): 1841–50.
- Lestari, S. W. 2020. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Related Papers." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3): 1–7.
- Noviyana, I. N., N. Rachmani, and D. Nino. 2020. "Student Mathematical Communication Ability Viewed from Self- Confidence in the ARIAS Model Nuanced Ethnomathematics." *Ujmer* 9(1): 106–13.
- Noviyana, Ika Nurhaqiqi, Nuriana Rachmani, and Dewi Nino. 2020. "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Rasa Percaya Diri Pada Model ARIAS Nuansa Ethnomathematics." 9(1): 106–13.
- Nurul, N., Octaviani, A., and Zanthi, L. S. 2019. "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SMP." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 2(2): 57–64.
- Rahmah, D.A., and A.P. Abadi. 2019. "Kesulitan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Matematika." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika2019* 2(1): 945–49. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.

- Ramadhani, K.L., and D. Firmansyah. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV)." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 8(1): 448–53.
- Rizqi, A. A., Suyitno, H., and Sudarmin. 2016. "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa Melalui Blended Learning." *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 5(1): 17–23.
- Syaifar, M.H., M. Maimunah, and Y. Roza. 2022. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau Dari Gender." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(1): 519–32.